

PENGGUNAAN RUMAH BILANGAN UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERHITUNG MATERI NILAI TEMPAT PADA PESERTA DIDIK KELAS I SD

Shelma Marsha Jovita^{1)*}, Yuyu Yuhana²⁾, Patra Aghtiar Rakhman³⁾

^{1,2,3)}Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Serang, 42117

^{1*)}shelmamanurung@gmail.com, ²⁾yuhana@untirta.ac.id, ³⁾parakhman@untirta.ac.id

Diterima: 29 04 2024

Direvisi: 07 06 2024

Disetujui: 11 06 2024

ABSTRACT

Mathematics in elementary school can improve students' numeracy skills. Number Houses is one of the media that can improve students' counting skills. This research aims to determine how much the use of number houses is on the ability to calculate place value material in the SDK of BPK PENABUR Serang City. The research sample was 60 students, with 30 students of grade I A and 30 students of grade I B. Research data in the form of essay tests. The method used uses experimental quantitative methods. The sampling technique uses Cluster Random Sampling with class I A as the experimental class and class I B as the control class. The instrument used is an essay test of 8 questions to measure the numeracy ability of students. The results showed that students who studied with Number House had improved counting skills than students who did not use number houses. The average result of calculating the calculation of numeracy ability includes 4 indicators, calculating the sequence, writing number symbols, showing the sequence with pictures, and stating the results of addition and subtraction with pictures. In the pretest, of 19.73 for the experimental class and 20.10 for the control class. In contrast after using the house said for the average posttest results, the control class got 23.40 while the experimental class got 30.77 with a comparison of the experimental class's n-gain value of 0.90 and obtained a t_{count} test of, greater than the t_{table} of 2.00. So the conclusion in this study, learning using number houses is better than students who do not get treatment at the time of learning by not using learning media.

Keywords: Numeracy Ability, Place Value, House Numbers

ABSTRAK

Matematika di sekolah dasar dapat meningkatkan kemampuan berhitung peserta didik. Rumah Bilangan merupakan salah satu media yang dapat meningkatkan kemampuan berhitung peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar penggunaan rumah bilangan terhadap kemampuan berhitung materi nilai tempat di SDK BPK PENABUR Kota Serang. Sampel penelitian sebanyak 60 peserta didik, dengan 30 peserta didik kelas I A dan 30 peserta didik kelas I B. Data penelitian berupa tes esai. Metode yang digunakan adalah metode kuantitatif eksperimen. Teknik pengambilan sampel menggunakan Cluster Random Sampling dengan kelas I A sebagai kelas eksperimen dan kelas I B sebagai kelas kontrol. Instrumen yang digunakan adalah tes esai sebanyak 8 soal untuk mengukur kemampuan berhitung peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan peserta didik yang belajar dengan Rumah Bilangan mempunyai kemampuan berhitung lebih meningkat dari peserta didik yang tidak menggunakan rumah bilangan. Hasil rata-rata perhitungan kemampuan

berhitung meliputi 4 indikator. Dengan pretest 19,73 untuk kelas eksperimen dan 20,10 untuk kelas kontrol. Berbeda setelah menggunakan rumah bilang untuk hasil rata-rata posttest kelas kontrol mendapatkan 23,40 sedangkan kelas eksperimen mendapatkan 30,77 dengan perbandingan nilai n -gain kelas eksperimen 0,90 dan didapatkan uji t'_{hitung} sebesar 5,93 lebih besar dari t'_{tabel} sebesar 2,00. Maka kesimpulan dalam penelitian ini, pembelajaran dengan menggunakan rumah bilangan lebih baik daripada peserta didik yang tidak mendapat perlakuan pada saat pembelajaran dengan tidak menggunakan media pembelajaran.

Kata kunci: Kemampuan Berhitung, Nilai Tempat, Rumah Bilangan.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah rangkaian pembelajaran yang dilakukan individu untuk memperoleh pengetahuan, memperluas pemahaman, dan mengembangkan sikap serta keterampilan yang dibutuhkan untuk persiapan kehidupan di masa depan. Menurut Anwar, C. (2014:62) menyatakan bahwa pendidikan adalah bagian penting dari kehidupan yang sekaligus membedakan manusia dengan makhluk hidup yang lainnya. Salah satu yang menjadi fondasi dasar dari semua jenjang sekolah yaitu pendidikan dasar.

Matematika di sekolah dasar merupakan salah satu pelajaran yang menjadi fondasi pendidikan bagi para peserta didik. Berhitung merupakan bagian penting dari matematika yang tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan sehari-hari, mulai dari usia Sekolah Dasar (SD) hingga Perguruan Tinggi. Sebagian kondisi dari kehidupan sehari-hari membutuhkan berhitung. Oleh karena itu, pembelajaran matematika menjadi kebutuhan yang paling mendasar dan sangat penting. Hal ini dikarenakan pembelajaran matematika melatih peserta didik untuk berpikir kritis, sistematis, logis, dan kreatif (Choiriyah, N., dkk., 2023:228).

Berdasarkan wawancara dan observasi peneliti tersebut didapati bahwa sebagian besar anak menunjukkan rendahnya kemampuan awal dalam berhitung. Disebabkan karena guru lebih menekankan anak berhitung secara hafalan, tetapi mengabaikan kemampuan anak dalam mengenal konsep bilangan dan lambang

bilangan, media yang digunakan masih sederhana dan tidak variatif, bahkan guru tidak menggunakan media, hal tersebut berdampak pada pembelajaran membosankan. Sikap ini tentu saja mengakibatkan kemampuan awal dalam berhitung matematika anak kelas I menjadi rendah. Hal ini sejalan dengan pendapat Susanto, A. (2014:98) bahwa kemampuan awal dalam berhitung adalah kemampuan yang dimiliki oleh setiap anak untuk mengembangkan karakteristik dan perkembangannya, dimulai dari lingkungan terdekat yang mempengaruhi diri peserta didik itu sendiri.

Berhitung tentunya tidak akan terlepas dengan mata pelajaran matematika. Banyak orang yang tidak menyukai matematika, termasuk anak-anak yang masih duduk di bangku SD (Irmayanti, dkk, 2022:184). Peserta didik menganggap bahwa matematika sulit dipelajari, serta guru kebanyakan tidak menyenangkan, membosankan, killer, tidak menggunakan media pembelajaran, dan sebagainya. Pembelajaran di SD dalam memperkenalkan lambang bilangan, guru harus membuat indikator sebelum menyampaikan pembelajaran pada peserta didik, indikator terhadap kemampuan berhitung pada peserta didik yang telah dimodifikasi dari Asmawati, L. (2014:64) dan dimodifikasi dengan Kurikulum Merdeka, yakni (1) membilang urutan bilangan dari 21-99; (2) menuliskan lambang bilangan 21-99; (3) menunjuk urutan bilangan 21-99 dengan benda-benda atau gambar; dan (4)

menyebutkan hasil penjumlahan dan pengurangan dengan benda sampai 99.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi peneliti pada tanggal 6 sampai 8 Maret 2023 di SDK BPK PENABUR Kota Serang dengan salah satu wali kelas I A, beliau mengatakan “Nilai tempat terlalu abstrak bagi siswa kelas I A maupun B. Susah memahami makna kata puluhan dan satuan. Terbatas dalam media yang digunakan”. Terkhusus membedakan nilai tempat puluhan dan satuan yang menjadi permasalahan pada kelas I yang perlu diperhatikan. Hal ini perlu menjadikan fokus utama dari para guru SD untuk melakukan upaya agar dapat meningkatkan kemampuan berhitung matematika anak didiknya materi nilai tempat. Seperti yang dijelaskan indikator kemampuan berhitung yang menjadi masalah dalam penelitian ini, yakni menuliskan lambang bilangan dimana peserta didik perlu memahami perbedaan makna puluhan dan satuan.

Konsep lambang bilangan pada anak akan diperkenalkan dengan berhitung permulaan, berdasarkan Kurikulum Merdeka kegiatan berhitung yang dilaksanakan pada anak usia 7-8 tahun harus disertai dengan bermain, sehingga hal tersebut guru dapat lebih menarik dalam mengajar dan dapat menarik perhatian anak lebih besar. Selain itu, penggunaan media dalam mengajar dapat berpengaruh dalam proses pembelajaran. Sejalan dengan pendapat Wijaya, R., dkk. (2021:580) dan Argaruri, Y., dkk. (2023:196) yang membuktikan bahwa penggunaan media benda konkrit efektif dalam meningkatkan minat belajar peserta didik pada mata pelajaran Matematika.

Rahmani, A., dkk. (2021:113), mengungkapkan bahwa model dan metode pembelajaran yang digunakan oleh seorang guru akan berpengaruh pada proses belajar yang dilakukan peserta didik, disamping faktor karakteristik masing-masing peserta didik yang berbeda pula. Efektivitas proses belajar mengajar sangat tergantung pada pemilihan metode dan media yang sesuai dengan materi pelajaran.

Berdasarkan kenyataan yang sudah dijelaskan, maka dalam kegiatan kemampuan

berhitung anak usia 7-11 tahun khususnya kelas I diperlukan media yang tepat dengan konsep pembelajaran yang menyenangkan yaitu dengan menggunakan rumah bilangan. Piaget (Marinda, L., 2020:121), membagi proses perkembangan fungsi dan perilaku kognitif menjadi empat tahapan utama, yakni:

- a. Tahap sensori motorik (0-2 tahun), menggunakan pengalaman sensorik melalui aktivitas fisik seperti melihat, mendengar, dan meraba.
- b. Tahap pra-operasional (2-7 tahun), menyatakan suatu ide berdasarkan pandangannya.
- c. Tahap operasional konkret (7 - 11 tahun), menyelidiki konsep melalui objek konkret untuk mengaitkan ide-ide, dan mampu berpikir logis berdasarkan pengalaman penyelidikan.
- d. Tahap operasional formal (11 - 15 tahun), mampu berpikir secara abstrak dan tidak lagi memerlukan objek konkret untuk mengungkapkan konsepnya.

Dari empat tahapan diatas, dapat dikatakan bahwa tahapan operasional konkret anak usia 7-11 tahun perlu pembelajaran yang konkret sehingga guru perlu menggunakan media pembelajaran yang konkret khususnya peserta didik kelas I.

Seperti yang dijelaskan oleh Melfia, I., dkk, (2023:91), bahwa penggunaan media belajar yang menyenangkan dan dapat meningkatkan ide-ide peserta didik. Kemudian menggunakan media yang menarik dari segi bentuk dan miniatur berbasis proyek. Rumah bilangan adalah media yang dilakukan untuk berkomunikasi antara guru dan peserta didik dalam materi nilai tempat. Rumah bilangan ini juga menjadi miniatur berbasis proyek dalam menjelaskan materi nilai tempat. Sejalan dengan Sartika, A., Khoiri, A., & Hidayat, M. S. (2020:18), menjelaskan dengan membuat media rumah bilangan ini dapat memberikan kontribusi untuk meningkatkan hasil belajar matematika pada materi menentukan nilai tempat.



Gambar 1. Rumah Bilangan

Penelitian yang dilakukan oleh Sartika, A., Khoiri, A., & Hidayat, M., tahun 2020 yang berjudul Penggunaan Alat Peraga Rumah Bilangan Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Kelas II MI Ma'arif NU Klesman menunjukkan keberhasilan penggunaan Rumah Bilangan dalam meningkatkan hasil belajar matematika peserta didik kelas II. Sejalan juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Naufalin, S., dkk. (2024:159) dengan judul Upaya Meningkatkan Kemampuan Berhitung Perkalian Melalui Model Pembelajaran *Make A Match* Berbantuan Media Game Bistik menunjukkan keberhasilan dengan penggunaan media pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan berhitung untuk peserta didik.

Berdasarkan pemaparan dari latar belakang masalah diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Penggunaan Rumah Bilangan Untuk Meningkatkan Kemampuan Berhitung Materi Nilai Tempat Pada Peserta Didik Kelas I SDK BPK PENABUR Kota Serang.

METODE PENELITIAN

Metode kuantitatif dengan kelas Eksperimen. Menggunakan *Quasi Eksperimental Design* dengan *Nonequivalen Control Group Design*. Adapun design penelitiannya, digambarkan pada tabel 1. berikut:

Tabel 1. Rancangan Penelitian

Kelompok	Pretest	Perlakuan	Posttest
Eksperimen	O ₁	X	O ₂
Kontrol	O ₃	-	O ₄

Sumber: Sugiyono, (2017:79)

Keterangan:

- X = Penggunaan Rumah Bilangan
- = Tidak ada penggunaan media belajar
- O₁ = Pretest kelompok eksperimen
- O₂ = Posttest kelompok eksperimen
- O₃ = Pretest kelompok kontrol
- O₄ = Posttest kelompok kontrol

Penelitian ini dilakukan di SDK BPK PENABUR Kota Serang dengan populasi penelitian 60 peserta didik kelas I semester genap. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu *Cluster Random Sampling* maka akan didapat 30 peserta didik untuk kelas eksperimen pada kelas I A dan 30 peserta didik untuk kelas kontrol pada kelas I B.

Instrumen yang digunakan adalah tes uraian untuk mengetahui hasil belajar atau kemampuan berhitung peserta didik dalam menjawab 8 soal. Menurut Arifin, Z., (2014:226), menjelaskan tes adalah suatu teknik pengukuran yang didalamnya terdapat berbagai pertanyaan, pernyataan, atau serangkaian tugas yang harus dikerjakan atau dijawab oleh responden. Kisi-kisi instrumen sebelum tes uraian akan diberikan kepada peserta didik kelas I, dilakukan terlebih dahulu uji validitas logis oleh dua dosen dari universitas yang berbeda. Soal ini diujicobakan pada sekolah yang sama di kelas tinggi yang sudah terdahulu mendapatkan materi nilai tempat yang terdiri dari 30 peserta didik untuk 8 soal esai.

Uji validitas empiris dan uji reliabilitas dengan hasil dari 8 soal yang diuji validitas terdapat 8 soal yang valid. Tes kemampuan berhitung peserta didik dapat dikatakan valid jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, dimana data yang diperoleh $t_{hitung} > 1,70$. Jika instrumen sudah valid maka instrument tersebut layak diberikan pada kelas yang diteliti. Dilanjutkan pada uji reliabilitas

$t_{hitung} > t_{tabel}$ yang artinya $0,693 > 0,306$, sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen kemampuan berhitung peserta didik untuk soal *pretest* dan *posttest* pada materi nilai tempat reliabel dengan kriteria tinggi.

Berikutnya dilakukan uji tingkat kesukaran untuk mengetahui tiap butir soal mudah, sedang, dan sukar. Dari 8 butir soal yang dapat diketahui hanya 2 soal yang masuk kriteria sedang dan 6 soal yang masuk kriteria mudah. Kriteria butir soal ini diperoleh dari Son, A. L., (2019:45), dimana $0,31 < P \leq 0,80$ masuk dalam kriteria sedang berbeda dengan $0,81 < P \leq 1,00$ masuk dalam kriteria mudah.

Untuk melihat apakah kemampuan peserta didik di kelas kontrol dan kelas eksperimen diperlukan analisis statistik menggunakan statistik inferensial. Uji prasyarat analisis dalam penelitian ini dengan menggunakan uji normalitas, uji homogenitas, dan uji n-gain.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini akan menjelaskan mengenai hasil penelitian dan pembahasan di SDK BPK PENABUR Kota Serang pada kelas I.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah hasil data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak (Winda, P., dkk. 2022:4). Pengujian ini digunakan untuk memilih statistik uji apakah parametrik atau non parametrik.

Tabel 2. Uji Normalitas Kemampuan Berhitung

Hasil Belajar	L_{hitung}	L_{tabel}	<i>Liliefors</i>
<i>Pretest</i> Eksperimen	0,033		
<i>Pretest</i> Kontrol	0,038	0,161	$\alpha = 0,05$
<i>Posttest</i> Eksperimen	0,145		
<i>Posttest</i> Kontrol	0,059		

Dari tabel 2 diatas dapat dilihat bahwa kemampuan berhitung di kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan $L_{hitung} > L_{tabel}$, maka data berdistribusi normal. Maka dapat dikatakan bahwa tabel 2 diatas berdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas merupakan uji prasyarat kedua guna menentukan sebaran data yang dilakukan berasal dari varians homogen atau tidak homogeny (Usmadi, 2020:51). Pengujian homogenitas menggunakan uji-F dengan membandingkan antara nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} .

Tabel 3. Uji Homogenitas Kemampuan Berhitung Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Hasil Belajar	$D_k \text{ pembilang} = 29, D_k \text{ penyebut} = 29$		<i>Simpulan</i>
	F_{hitung}	F_{tabel}	
<i>Pretest</i>	1,50	1,86	Homogen
<i>Posttest</i>	5,63		Tidak Homogen

Dari tabel 3 diatas, hasil uji homogenitas pada kelompok *pretest* diperoleh $F_{hitung} (1,50) < F_{tabel} (1,86)$, dengan hasil yang diperoleh tersebut dapat disimpulkan bahwa varians bersifat homogen dan dilanjutkan dengan uji hipotesis yaitu uji t. Sedangkan hasil uji homogenitas pada kelompok *posttest* diperoleh $F_{hitung} (5,63) > F_{tabel} (1,86)$, dengan hasil yang diperoleh tersebut dapat disimpulkan bahwa varians bersifat tidak homogen dan dilanjutkan dengan uji hipotesis yaitu uji t'.

3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis yang digunakan untuk pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan hasil uji normalitas dan uji homogenitas. Dalam menentukan data *pretest* dan *posttest* berdistribusi normal atau tidak berdistribusi tidak normal. Lalu, untuk menentukan data *pretest* dan *posttest* homogen atau tidak homogen. (Aziz, W., dkk. 2021:5). Maka dari itu, dilanjutkan pengujian dengan uji t dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dan $dk = n_1 + n_2 - 2$. Dengan kriteria pengujian $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, sedangkan $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima (Sugiyono, 2018:229)

Dapat diketahui bahwa *pretest* menggunakan uji t karena kedua data berasal dari populasi yang berdistribusi normal dan memiliki varians yang homogen.

Tabel 4. Uji Hipotesis (T *Pretest*)

Statistik	Simpulan
$t'_{hitung} = 0,30$	H_0 diterima
$t'_{tabel} = 2,00$	H_1 ditolak

Terlihat pada tabel 4 diatas, $0,30 \leq 2,00$ yang berarti $t'_{hitung} \leq t'_{tabel}$ artinya H_0 diterima. bahwa nilai dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan kemampuan berhitung pada kemampuan awal peserta didik.

Perolehan uji hipotesis hasil *posttest* menggunakan uji t' karena berdasarkan uji prasyarat ditentukan bahwa kedua kelas eksperimen dan kontrol berasal dari populasi yang berdistribusi normal tetapi varians yang tidak homogen.

Tabel 5. Uji Hipotesis (T' *Posttest*)

Statistik	Simpulan
$t'_{hitung} = 5,93$	H_0 ditolak
$t'_{tabel} = 2,00$	H_1 diterima

Terlihat pada tabel 5 bahwa nilai $5,93 > 2,00$ yang berarti $t'_{hitung} > t'_{tabel}$, artinya H_0 ditolak. Karena, tidak ada cukup bukti untuk menerima H_0 sehingga terima H_1 artinya pembelajaran dengan menggunakan rumah bilangan lebih baik daripada peserta didik yang tidak mendapat perlakuan pada saat pembelajaran dengan tidak menggunakan media pembelajaran.

4. Uji N-Gain

Singgih, M. & Istianah, F., (2023:658) menjelaskan N-Gain dirancang untuk menentukan keefektifan perlakuan (*treatment*). Skor N-Gain digunakan atas dasar asumsi bahwa kemampuan awal peserta didik adalah sama. Sehingga, peningkatan atau perubahan terjadi pada hasil pembelajaran yang diperoleh peserta didik akan dinormalisasikan dengan menggunakan N-Gain atau dianggap peningkatannya sebanding (Singgih, M. & Istianah, F., 2023:658).

Tabel 6. Uji N-Gain Kemampuan Berhitung Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Rata-rata	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	N-Gain
Kontrol	20,10	23,40	0,24
Eksperimen	19,73	30,77	0,90

Berdasarkan hasil penghitungan uji N-Gain diatas, menunjukkan bahwa rata-rata N-Gain kelas eksperimen (rumah bilangan) adalah 0,90 termasuk kategori tinggi. Nilai N-gain pada kelas eksperimen *pretest* dengan rata-rata 19,73 dan *posttest* dengan rata-rata 30,77.

N-gain pada kelas kontrol *pretest* dengan rata-rata 20,10 dan *posttest* dengan rata-rata 23,40. Sedangkan nilai N-gain pada kelompok kontrol sebesar 0,24 termasuk kategori rendah.

5. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji teori yang menyatakan bahwa penggunaan media rumah bilangan memiliki dampak positif terhadap kemampuan berhitung siswa kelas I di SDK BPK PENABUR Kota Serang pada tahun ajaran 2024/2025. Dalam perhitungan tabel 5, terlihat bahwa kemampuan berhitung peserta didik dengan menggunakan rumah bilangan lebih baik dari peserta didik yang tidak menggunakan rumah bilangan. Artinya, kemampuan berhitung peserta didik kelas eksperimen lebih tinggi dari peserta didik kelas kontrol. Kejadian ini dikarenakan adanya media yang mendorong keterlibatan aktif peserta didik dan meningkatkan minat mereka dalam pembelajaran matematika (Wulandari, A., dkk, 2023:3930),

Kemampuan berhitung tersebut dikarenakan ada proses mengenal angka pada matematika. Matematika tentunya memiliki banyak tahapan dalam perkembangan kognitif, namun salah satu bagian yaitu tahapan operasional konkret pada usia 7-11 tahun tentunya peserta didik tidak akan kesulitan dalam memahami konsep materi matematika yang cenderung bersifat abstrak. Berdasarkan hasil kemampuan

berhitung dengan kelas eksperimen mendapatkan pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan berhitung dengan pembelajaran yang tidak menggunakan rumah bilangan. Hal ini dapat dilihat dari peserta didik dalam menyelesaikan permasalahan harus secara konkret, mampu berpikir logis, mengaitkan penerapan matematika dalam kehidupan sehari-hari dalam berhitung (Marinda, L., 2020:121). Ketika mengenalkan lambangan bilangan di sekolah dasar, guru perlu membuat indikator terlebih dahulu. Seperti yang sudah dimodifikasi oleh Asmawati, L. (2014:64) dan Kurikulum Merdeka, dapat dijelaskan indikator kemampuan berhitung yakni, membilang urutan bilangan 21-99, menuliskan lambang bilangan 21-99, menunjukkan urutan bilangan 21-99 dengan gambar, dan menyebutkan hasil penjumlahan dan pengurangan dengan gambar sampai 99.

Hasil penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian sebelumnya yaitu media pembelajaran (Naufalin, S., dkk., 2024:151). Salah satu media pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan berhitung perkalian adalah media Game Bistik.

Ketika pembelajaran dimulai dengan menggunakan Rumah Bilangan, awalnya peserta didik terlihat pasif dan menyatakan bahwa matematika membosankan dan sulit. Namun, setelah menggunakan media ini, peserta didik menjadi lebih aktif dan bersemangat dalam pembelajaran. Peserta didik dibuat kelompok untuk mendiskusikan materi, dan kemudian mencoba menyelesaikan soal dengan mengaitkannya dengan pengalaman sehari-hari dalam bentuk Soal Essai. Pada tes *pretest* maupun *posttest*, kedua kelas kontrol dan eksperimen menggunakan soal yang sama untuk membandingkan nilai sebelum dan setelah menerapkan pendekatan Rumah Bilangan. Peserta didik di kelas kontrol menerima pembelajaran matematika tanpa menggunakan media rumah bilangan. Metode pembelajaran di kelas kontrol terbatas pada pendekatan konvensional, di mana seorang guru

menyampaikan informasi di depan kelas, kemudian peserta didik mendengarkan dan mengerjakan soal yang diberikan oleh guru. Pendekatan ini cenderung menyebabkan kejenuhan dan membuat pembelajaran menjadi monoton, karena terbatas pada penggunaan media dan kurangnya variasi dalam penyampaian materi. Sebagai akibatnya, pembelajaran menjadi kurang menarik bagi peserta didik.

Dari hasil ini, penelitian menggunakan media Rumah Bilangan untuk meningkatkan kemampuan berhitung peserta didik sudah dapat dikatakan berhasil dengan meningkatkannya hasil belajar matematika kelas I A SDK BPK PENABUR Kota Serang.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis, maka dapat disimpulkan, bahwa hasil uji t menunjukkan kemampuan awal peserta didik berasal dari kemampuan yang sama dan menyatakan hasil uji t' kemampuan akhir peserta didik memiliki perbedaan dimana peserta didik kelas eksperimen lebih baik dibandingkan kelas kontrol. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa kemampuan berhitung materi nilai tempat pada peserta didik yang diberi media rumah bilangan lebih baik daripada peserta didik yang tidak diberi rumah bilangan.

Adapun hasil peningkatan kemampuan berhitung peserta didik kelas I SDK BPK PENABUR Kota Serang setelah guru menggunakan rumah bilangan adalah rata-rata 0,90 termasuk dalam kategori tinggi jauh lebih baik dibandingkan yang tidak menggunakan rumah bilangan yang hanya mendapatkan peningkatan rata-rata 0,24 yang termasuk dalam kategori rendah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada dosen pembimbing I, yaitu Bapak Dr. Yuyu Yuhana, M.Si. dosen pembimbing II, yaitu Bapak Patra Aghtiar Rakhman, M.Pd., yang telah memberikan bimbingan, masukan,

semangat kepada peneliti sehingga jurnal ini dapat diselesaikan dengan baik. Terima kasih juga kepada Ibu Kepala Sekolah dan Bapak Ibu Guru SDK BPK PENABUR Kota Serang yang telah mengizinkan peneliti untuk meneliti di sekolah ini. Peneliti juga mengucapkan terima kasih kepada orang tua, kakak juga abang, Bapak Drs. Maju Manurung dan Almh Ibu Rosmida N. Sinaga, kakak Ivana B. Sabella S.Si. dan abang Chrisna Shandy S.Si yang telah memberikan doa dan semangat kepada peneliti secara moril dan materil sehingga jurnal ini dapat terselesaikan dengan baik.

REFERENSI

- Anwar, C. (2014). *Hakikat Manusia Dalam Pendidikan Sebuah Tinjauan Filosofi*. Yogyakarta: SUKA-Press.
- Argaruri, Y., dkk. (2023). *Penggunaan Media Pembelajaran Konkret Dalam Meningkatkan Minat Belajar Matematika Peserta Didik SDN Kalicari 01 Semarang*. 3, 189–201.
- Arifin, Z. (2014). *Penelitian Pendidikan: Metode dan Paradigma Baru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Asmawati, L. (2014). *Perencanaan Pembelajaran PAUD*. Bandung Remaja Rosdakarya.
- Aziz, W., dkk. (2021). *Pengaruh Penggunaan Media Objek Lingkungan Terhadap Keterampilan Peserta Didik Menulis Deskripsi*. PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 8(1), 1-11.
- Choiriyah, N., dkk. (2023). *Pembelajaran Konsep Dasar Perkalian Melalui Media Dakon Pada Peserta Didik Kelas III*. Terampil: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar, Vol. 9, No. 2, 227 – 238.
- Irmayanti, dkk. (2022). *Pendampingan belajar matematika metode jarimatika di taman baca karlos*. Ruang Cendikia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat. Volume 1, Nomor 3. 184-188.
- Kurniawan, D. (2020). *Assesment For Learning (AFL) dalam pendidikan matematika*. Yogyakarta: DEEPUBLISH.
- Marinda, L. (2020). *Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget Dan Problematikanya Pada Anak Usia Sekolah Dasar*. An-Nisa': Jurnal Kajian Perempuan & Keislaman Vol. 13, No. 1, 116-152.
- Melfia, I., dkk. (2023). *Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Berbantuan Media GENI RIKA Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik*. *Holistika: Jurnal Ilmiah PGSD*, 7(1), 88-99. jurnal.umj.ac.id/index.php/holistika.
- Naufalin, S., dkk. (2024). *Upaya Meningkatkan Kemampuan Berhitung Perkalian Melalui Model Pembelajaran Make A Match Berbantuan Media Game Bistik*. *Jurnal Education And Development*, 12(1), 151-160.
- Rahmani, A., dkk. (2021). *Penerapan Media Audio Visual Untuk Menumbuhkan Minat Belajar IPS*. *Holistika: Jurnal Ilmiah PGSD*, 5(2), 112-117. jurnal.umj.ac.id/index.php/holistika.
- Sartika, A., Khoiri, A., & Hidayat, M. S. (2020). *Penggunaan Alat Peraga Rumah Bilangan Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Kelas II Mi Ma'arif NU Klesman Kecamatan Mojotengah Kabupaten Wonosobo Tahun Pelajaran 2020/2020*. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP*, 2(1), 17-25.
- Singgih, M. & Istianah, F., (2023). *Pengaruh Media E-Learning Zenius Dengan Model Problem Solving Terhadap Hasil Belajar IPA Kelas IV SD*. *JPGSD:UNESA*, 11(3), 653-662.
- Son, A. L. (2019). *Instrumentasi kemampuan pemecahan masalah matematis: analisis reliabilitas, validitas, tingkat kesukaran dan daya beda butir soal*. *Gema wiralodra*, 10(1), 41-52.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, CV.
- _____. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Susanto, A. (2014). *Perkembangan Anak Usia Dini Pengantar dalam Berbagai Aspeknya Cet.2*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Usmadi. (2020). *Pengujian Persyaratan Analisis (Uji Homogenitas dan Uji Normalitas)*. *Jurnal UMSB*. 7(1), 50-62.

- Wijaya, R., dkk. (2021). *Penggunaan Media Konkret dalam Meningkatkan Minat Belajar Matematika*. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara III SEMNARA 2021, 579–587.
- Winda, P., dkk. (2022). *Pengaruh Penggunaan Media Pop-Up Book terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V di Sekolah Dasar*. *Holistika: Jurnal Ilmiah PGSD*, 6(1), 1-6.
jurnal.umj.ac.id/index.php/holistika.